

## **Meningkatkan Peduli Lingkungan Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Menanam Pohon di SDN Ciawet**

**Holil<sup>1\*</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>**

Received: July 04, 2023 Accepted: July 09, 2023 Online Published: November 30, 2023  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole,  
Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113, E-mail: holil56@guru.sd.belajar.id<sup>1</sup>,  
lyesmaya\_dyah@ummi.ac.id<sup>2</sup>, dinazwar@ummi.ac.id<sup>3</sup>

<sup>\*</sup>) Corresponding Author

**Abstrak:** Latar belakang dari penelitian ini adalah masih banyak siswa di SDN Ciawet yang kurang memiliki kesadaran dan peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SDN Ciawet melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian dilaksanakan di SDN Ciawet dan sebanyak 20 siswa SDN Ciawet menjadi subjek dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa SDN Ciawet melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menanam pohon yang ditunjukkan dengan siswa lingkungan ditunjukkan dengan: (1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, (2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan, jalan atau dinding, (3) tidak mencoretcoret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batuan, jalan atau dinding, (4) selalu membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak membakar sampah di sekitar lingkungan, (6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) menimbun barang-barang bekas, dan (8) membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada pra siklus, sikap peduli lingkungan siswa masuk dalam kriteria kurang dengan nilai rata-rata 45,31 dan ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan sehingga pada siklus II, sikap peduli lingkungan masuk dalam kriteria cukup dengan nilai rata-rata 60,78 dan ketuntasan klasikal 15%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,25 dan ketuntasan klasikal 90%.

**Kata-kata Kunci:** peduli lingkungan, proyek profil pelajar pancasila, menanam pohon

## ***Improving Environmental Awareness Through Pancasila Student Profile Project Planting Trees at SDN Ciawet***

***Holil<sup>1</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>***

*Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole,  
Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113, E-mail: holil56@guru.sd.belajar.id<sup>1</sup>,  
lyesmaya\_dyah@ummi.ac.id<sup>2</sup>, dinazwar@ummi.ac.id.*

**Abstract:** *The background of this research is that there are still many students at SDN Ciawet who lack environmental awareness and care. This study aims to improve the attitude of environmental care in students at SDN Ciawet through the Pancasila Student Profile*

*Strengthening Project. The research was conducted at SDN Ciawet and as many as 20 students of SDN Ciawet became subjects in this study. The type of research used is Kemmis and Mc Taggart design classroom action research which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation and then analyzed using descriptive statistical techniques. The results showed that there was an increase in environmental care attitudes in SDN Ciawet students through the Pancasila Student Profile Strengthening Project planting trees as indicated by environmental students indicated by: (1) always preserving the environment, (2) not taking, cutting down or uprooting plants, roads or walls, (3) not crossing out, writing on trees, rocks, roads or walls, (4) always throwing garbage in its place, (5) not burning garbage around the environment, (6) carrying out environmental cleaning activities, (7) hoarding used goods, and (8) cleaning up scattered garbage. Based on the results of observations, it is known that in the pre-cycle, students' environmental care attitudes are included in the criteria less with an average score of 45.31 and 0% classical completeness. In cycle I, there was an increase so that in cycle II, the attitude of environmental care was included in the sufficient criteria with an average value of 60.78 and 15% classical completeness. In cycle II there was also a significant increase where the average score obtained by students was 81.25 and 90% classical completeness.*

**Keywords:** *environmental awareness, pancasila student profile project planting trees*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia. Setiap manusia perlu untuk mengenyam pendidikan agar setiap potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Menurut pendapat Mirnawati (2017:84) pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses di mana siswa secara mandiri mengembangkan potensi yang melekat pada diri mereka yang berkaitan dengan kerohanian agama, pengaturan diri, individualitas, bakat kognitif, keunggulan moral, dan kompetensi yang penting untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Menurut pendapat Irawati et al. (2022:1.225) pendidikan diharapkan dapat mengembangkan persepsi, pemahaman, kompetensi, dan karakter yang diperlukan untuk mencapai kesetaraan sosial, ketenangan, dan kerja sama di tengah-tengah kemajemukan dunia.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berhubungan dengan kognitif saja, akan tetapi di dalamnya juga terdapat tujuan untuk mengembangkan karakter individu. Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa yang meliputi kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Saputri, 2019:1.424). Pendidikan karakter pada siswa harus dilakukan sejak dini, yaitu mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad et al. (2021:4) bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang menghafal soal-soal ujian atau mempelajari teknik menjawab. Ini melibatkan proses pembiasaan. Proses ini meliputi penanaman kebiasaan berbuat baik, bersikap jujur dan sopan, merasa malu ketika tergoda untuk berbuat curang atau malas, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pengembangan karakter ini juga diterapkan dalam kurikulum terbaru. Pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah sudah mulai diterapkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum terbaru pengganti kurikulum 2013 yang berlaku sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum



merdeka, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau yang sering disingkat menjadi P5 (Yuliasuti et al., 2022:76).

Pengembangan karakter siswa pada kurikulum merdeka dilakukan melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimasukkannya profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka berfungsi sebagai alat untuk membina perkembangan moral dan intelektual siswa dalam pelaksanaan upaya pendidikan. Secara epistemologis, penanaman karakter melalui pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Menurut pendapat Syafi'i (dalam Safitri et al., 2022:7.079) hasil yang diinginkan dari profil pelajar pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan yang menunjukkan kualitas dan bakat yang diperlukan, yang dapat diperoleh dan semakin memperkuat prinsip-prinsip etika Pancasila dalam diri siswa dan pemangku kepentingan. Dalam menjalan penguatan profil pelajar pancasila terdapat enam indikator, yaitu (1) berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, dan (6) berkebhinekaan global (Rusnaini et al., 2021:233). Salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah dasar adalah karakter peduli lingkungan. Pengertian dari karakter peduli lingkungan adalah pendekatan holistik dan penerapan strategi yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan yang ditimbulkan pada ekosistem alami di sekitarnya dan memastikan pemulihan kerusakan yang ada pada ekosistem tersebut (Ismail, 2021:60). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa siswa SDN Ciawet masih kurang dalam sikap peduli lingkungan. Selama observasi ini dikathui bahwa banyak siswa yang mmebuang sampah sembarangan. Setelah siswa makan atau minum, bungkus makanan atau minuman tersebut hanya dibuang begitu saja di lapang atau lingkungan sekitar sekolah. Padahal pihak sekolah sudah menyediakan banyak tempat sampah di sekitar lingkungan sekolah. Lebih lanjut, siswa tidak memiliki kesadaran untuk membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Siswa hanya membiarkan saja atau hanya lewat saja ketika menemukan sampah yang berserakan tanpa memiliki kesadasaran untuk memungutnya. Pihak sekolah juga menanam banyak pohon di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk menjaga lingkungan, namun pada kenyataannya banyak siswa yang mencabut pohon-pohon tersebut sehingga pohon yang ditanam oleh pihak sekolah menjadi tidak tumbuh. Sarana dan prasarana seperti tembok, meja dan bangku banyak yang dicoret-coret oleh siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet. Peningkatan sikap peduli lingkungan akan dilakukan melalui kegiatan P5. Hal ini karena penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa sesuai dengan tujuan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan utama dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila berkisar pada pengembangan karakter dan penerapan praktis dari karakter-karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penanaman karakter peduli lingkungan sesuai dengan salah satu tema kegiatan P5 yaitu tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan berarti terlibat dalam kegiatan yang mendorong pengurangan konsumsi sumber daya alam baik di tingkat individu maupun masyarakat. Gaya hidup berkelanjutan memerlukan kesadaran akan lingkungan dan mengenali dampak dari pilihan seseorang, yang menghasilkan pilihan yang membawa dampak negatif minimal. Pada kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SDN Ciawet dilakukan melalui



kegiatan menanam pohon. Dalam pelaksanaan P5 guru akan mengajak dan memfasilitasi siswa untuk menanam beberapa pohon di lingkungan sekolah kemudian guru juga akan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan sekolah, membersihkan sampah yang berserakan, dan lain sebagainya.

Dengan dilaksanakannya kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dilaksanakannya kegiatan menanam pohon maka akan menanamkan kesadaran bagi siswa akan pentingnya lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menjaga lingkungan dan menanamkan sikap peduli lingkungan bagi siswa. Dalam mengukur sikap peduli lingkungan, dapat dilihat dari indikator sikap peduli lingkungan menurut pendapat Saputri (2019:1.429), yaitu: (1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, (2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan, jalan atau dinding, (3) tidak mencoretcoret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batuan, jalan atau dinding, (4) selalu membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak membakar sampah di sekitar lingkungan, (6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) menimbun barang-barang bekas, dan (8) membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji mengenai peningkatan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan utama dalam pelaksanaan P5 ini adalah kegiatan menanam pohon.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Ciawet yang beralamat di Jl. Ciawet, Mekarsari, Kec. Ciracap, Kab. Sukabumi Prov. Jawa Barat selama 3 bulan yaitu mulai bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SDN Ciawet yang berjumlah 20 orang. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat Kunandar (dalam Ramadhan & Nadhira, 2022:122) penelitian tindakan kelas adalah pendekatan metodologis yang melibatkan penyelidikan sistematis terhadap praktik pendidikan. Penelitian ini sering dilakukan oleh guru atau peneliti di kelas mereka sendiri atau melalui kolaborasi dengan orang lain. Dengan merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif, penelitian tindakan dapat membantu meningkatkan praktik pengajaran dan menghasilkan wawasan yang berharga untuk penelitian pendidikan dan pendekatan partisipatif yang berusaha untuk meningkatkan efektivitas atau meningkatkan kualitas prosedur pendidikan di kelas mereka melalui tindakan spesifik dalam kerangka kerja siklus. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Syarifudin, 2021:6). Semua elemen ini bersama-sama membentuk proses siklus, yang mewakili serangkaian kegiatan dalam bidang penelitian. Dalam model ini, terdapat hubungan dualistik antara tindakan dan observasi, di mana kedua kegiatan tersebut saling terkait dan harus terjadi secara bersamaan. Proses ini mensyaratkan bahwa jika masalah telah diselesaikan melalui introspeksi selama siklus awal, Setelah gambaran yang menggambarkan kemajuan telah diperoleh, perlu dilakukan penilaian untuk memungkinkan peneliti menentukan apakah akan menghentikan atau melanjutkan ke siklus berikutnya berdasarkan hasil evaluasi.



Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi. Menurut Tersiana (2018:12) observasi adalah proses sistematis untuk memeriksa dan mempelajari pola perilaku secara cermat dalam konteks tertentu. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : nilai yang diperoleh

n : nilai maksimal (Azahrah et al., 2021:536).

Nilai persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Sikap Peduli Lingkungan

Skor Nilai (%)	Kriteria
<60	Kurang
60 – 70	Cukup
>70 – 80	Baik
>80	Sangat Baik

(Mahita dalam Baroroh & Roshayanti, 2022:22)

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah  $\geq 80\%$  dan masuk dalam kriteria sangat baik.

### Hasil Penelitian

Kondisi sikap kepedulian siswa SDN Ciawet terhadap lingkungan sebelum dilakukan tindakan kelas ini adalah siswa tidak menunjukkan sikap peduli lingkungan yang ditandai dengan (1) siswa membuang sampah sembarangan, (2) siswa mencabut pohon yang sudah ditanam di lingkungan sekolah, dan (3) siswa yang mencoret-coret sarana dan prasarana sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus diketahui bahwa sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet masuk dalam kriteria kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus adalah 45,31 dengan persentase ketuntasan klasikal 0%. Pada pra siklus ini seluruh siswa atau 100% siswa sikap peduli lingkungannya masuk dalam kriteria kurang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki sikap peduli lingkungan. Hal ini harus diperbaiki agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan. Selanjutnya pada siklus I dan siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet maka dilakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan kegiatan menanam pohon bersama di lingkungan sekolah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet. Berikut adalah hasil observasi sikap peduli lingkungan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet setelah dilaksanakan kegiatan P5 menanam pohon. Dari hasil observasi diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,78 dengan ketuntasan

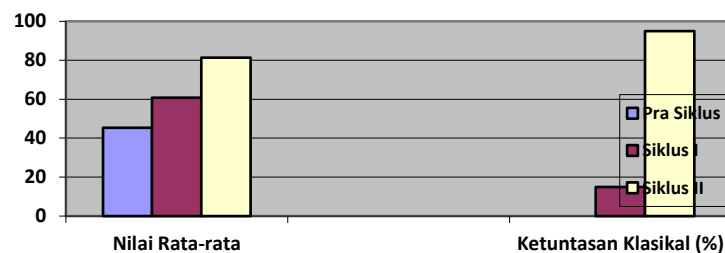


klasikal 15% serta masuk dalam kriteria cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81,25 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 46,88. Jumlah siswa tuntas pada siklus I adalah 3 orang setara dengan 15% dan jumlah siswa belum tuntas adalah 17 orang setara dengan 85%.

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	906,25	1215,63	1625,00
Nilai Rata-rata (%)	45,31	60,78	81,25
Nilai Tertinggi	56,25	81,25	96,88
Nilai Terendah	31,25	46,88	62,50
Jumlah Siswa Tuntas	0	3	18
Jumlah Siswa Belum Tuntas	20	17	2
Ketuntasan Klasikal	0%	15%	90%
Kriteria	Kurang	Cukup	Sangat Baik

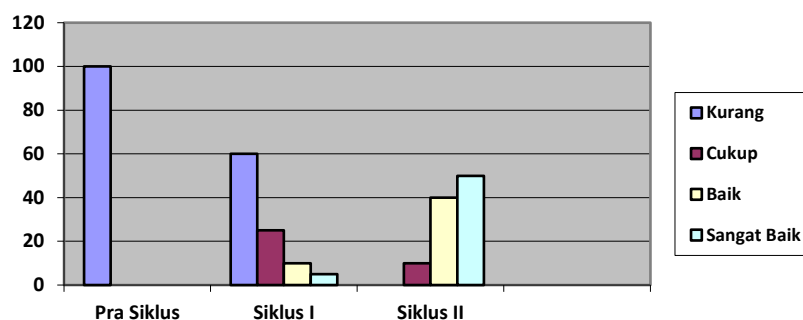
Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil pada pra siklus dan siklus I. Dari hasil observasi diketahui bahwa pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,25 dengan ketuntasan klasikal 90% serta masuk dalam kriteria sangat baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96,88 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 62,50. Jumlah siswa tuntas pada siklus II adalah 18 orang setara dengan 90% dan jumlah siswa belum tuntas adalah 2 orang setara dengan 10%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet setelah dilaksanakan kegiatan P5 menanam pohon dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Pada pra siklus ke siklus terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 15,47 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 20,47. Sejalan dengan nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 15% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 75%. Untuk lebih detailnya perolehan hasil observasi sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.





Gambar 2. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Dari grafik di atas, dapat dilihat dengan jelas, bahwa pada pra siklus sikap peduli lingkungan siswa masuk dalam kriteria kurang setara dengan 100%. Pada siklus I ada 12 orang siswa masuk dalam kriteria kurang setara dengan 60%, 5 orang siswa masuk dalam kriteria cukup setara dengan 25%, 2 orang siswa masuk dalam kriteria baik setara dengan 10%, dan 1 orang siswa masuk dalam kriteria sangat baik setara dengan 10%. Pada siklus II ada 2 orang masuk dalam kriteria cukup setara dengan 10%, 8 orang masuk dalam kriteria baik setara dengan 40%, dan 10 orang setara dengan 50% masuk dalam kriteria sangat baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa sikap kepedulian siswa SDN Ciawet terhadap lingkungan masih kurang. Permasalahan tersebut merupakan salah satu permasalahan yang peneliti temukan pada saat observasi awal. Tidak adanya kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan menjadi penyebab kurangnya sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet. Dengan tidak adanya pembiasaan sikap peduli lingkungan yang diciptakan oleh guru menjadikan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi kurang. Padahal pembiasaan peduli terhadap lingkungan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan. Dengan adanya pembiasaan tersebut akan membuat siswa menjadi lebih memiliki sikap peduli lingkungan karena sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Istiqomah (2019:101) bahwa untuk mengembangkan sikap, guru harus menjadi teladan dengan secara sengaja membangun lingkungan dan situasi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan. Proses pembiasaan dan penguatan harus diterapkan secara konsisten, terutama di sepanjang pengalaman pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka, pengembangan karkter siswa dapat ditempuh melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajaran pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah inisiatif ko-kurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila, yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Satria et al., 2020:iii). Dengan kegiatan P5, maka siswa memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan proyek yang dapat meningkatkan karakter siswa.

Proyek yang dilakukan dalam P5 untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan adalah kegiatan menanam pohon bersama di lingkungan sekolah. Pada siklus I menunjukkan



adanya peningkatan sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Setelah dilakukan kegiatan menanam pohon bersama, sampah yang berserakan di lingkungan sekolah jumlahnya menjadi berkurang, siswa jarang membuang sampah sembarangan, dan pohon yang sudah ditanam tidak dicabut oleh siswa. Sikap yang ditunjukkan siswa setelah dilakukan kegiatan menanam pohon bersama adalah siswa menjadi peduli terhadap pohon tersebut. Siswa memelihara pohon tersebut dengan cara menyiramnya setiap hari dan memberikan pupuk untuk pohon tersebut.

Kegiatan menanam pohon dirasa tepat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan. Hal ini karena dengan kegiatan menanam pohon akan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini akan membuat siswa menjadi memiliki sikap peduli lingkungan. Menurut pendapat Sarbadila et al. (2019:36) sikap peduli lingkungan artinya secara aktif berkontribusi pada pelestarian, pemeliharaan, restorasi, dan perlindungan alam sekitar. Dengan kegiatan menanam pohon, maka siswa secara aktif berkontribusi pada pelestarian, pemeliharaan, restorasi, dan perlindungan alam sekitar. Hal ini akan menumbuhkan pembiasaan bagi siswa. Tujuan dari pembiasaan pada siswa adalah untuk memfasilitasi perkembangan perilaku atau tindakan yang sudah mendarah daging dan sulit diubah (Marwiyati, 2020:154). Proses ini melibatkan pelatihan siswa untuk berulang kali terlibat dalam perilaku yang diinginkan sampai perilaku tersebut menjadi sangat mapan dan sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan adalah metode yang ampuh untuk menanamkan sifat-sifat selama tahap awal perkembangan manusia, karena periode ini dicirikan sebagai periode kritis percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Siswa akan menyerap dengan cepat apa yang didengar dan dilihatnya, kebiasaan baik yang dilihat dan didengar oleh siswa akan menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik yang dilihat dan didengar oleh siswa akan menjadi kebiasaan yang baik yang akan dipraktikkan oleh siswa hingga dewasa. Dengan kegiatan menanam pohon dan pembiasaan merawat pohon maka akan menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa yang selanjutnya akan membuat siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa SDN Ciawet dimana pada pra siklus sikap peduli lingkungan siswa masuk dalam kriteria kurang akan tetapi pada siklus I terjadi peningkatan sehingga sikap peduli lingkungan siswa pada siklus I masuk dalam kriteria cukup. Hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga masih memerlukan perbaikan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, diantaranya adalah (1) belum semua siswa konsisten dalam menunjukkan sikap peduli lingkungan, (2) menanam pohon dilakukan secara berkelompok, hal ini membuat siswa tidak memiliki kesadaran secara penuh karena hanya mengadakan teman satu kelompoknya saja dalam menanam pohon dan merawat pohon yang telah ditanam, (3) jumlah pohon yang ditanam masih sedikit jadi dari banyaknya siswa hanya sedikit siswa yang menanam pohon dan hal ini membuat siswa yang tidak ikut serta dan hanya melihat saja ketika menanam pohon merasa tidak memiliki kewajiban. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, maka dalam siklus II akan dilakukan perbaikan, yaitu (1) lebih banyak menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya peduli lingkungan dan menambah pembiasaan sikap peduli lingkungan sehingga siswa akan menjadi konsisten, (2) kegiatan menanam pohon dilakukan secara individu, agar semua siswa merasa memiliki tanggungjawab dalam merawat pohon karena mereka sendiri yang menanam pohon, dan (3) menambah jumlah pohon yang akan ditanam sesuai dengan jumlah siswa sehingga semua





siswa memiliki kesempatan untuk menanam pohon. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan sikap peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada siklus II, sikap peduli lingkungan siswa masuk dalam kriteria sangat baik. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Siswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan siswa membung sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret sarana dan prasarana sekolah, siswa memungut sampah jika menemui sampah yang berserakan. Siswa juga secara sadar memiliki inisiatif sendiri untuk merawat pohon yang telah ditanamnya karena siswa sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan pembahasan tersebut terbukti bahwa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu proyek menanam pohon dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa SDN Ciawet Kecamatan Ciracap.

### Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa SDN Ciawet melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menanam pohon yang ditunjukkan dengan siswa lingkungan ditunjukkan dengan: (1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, (2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan, jalan atau dinding, (3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batubatuan, jalan atau dinding, (4) selalu membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak membakar sampah di sekitar lingkungan, (6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) menimbun barang-barang bekas, dan (8) membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada pra siklus, sikap peduli lingkungan siswa masuk dalam kriteria kurang dengan nilai rata-rata 45,31 dan ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan sehingga pada siklus II, sikap peduli lingkungan masuk dalam kriteria cukup dengan nilai rata-rata 60,78 dan ketuntasan klasikal 15%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,25 dan ketuntasan klasikal 90%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu (1) Bagi guru disarankan untuk melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai langkah aktif dalam menerapkan kurikulum merdeka, (2) Bagi siswa disarankan untuk menerapkan sikap peduli lingkungan bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di lingkungan rumah sehingga sikap peduli lingkungan akan selalui tertanam dalam diri siswa, (3) Disarankan kepada pihak sekolah khususnya kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar pancasila agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan memberikan instruksi kepada setiap guru untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai tindakan nyata dalam implementasi kurikulum merdeka serta untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan jika akan melaksanakan penelitian berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dapat melaksanakan penelitian dengan melakukan kegiatan lain seperti tema kewirausahaan ataupun kearifan lokal.

### Daftar Rujukan

Ahmad, M. J., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*, 3(1), 1–24.



- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538.
- ORamadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Niventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(8), 1424–1433.
- Sarbadila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41.
- Satria, R., Adiprima, P., Kandi, S. W., & Harjatanaya, T. Y. (2020). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- yaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, Moh. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.

